

**BENTUK PENYAJIAN TARI SILEK HARIMAU PADA ACARA
PESTA PERKAWINAN DI KENAGARIAN PADANG LAWEH
KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

**LINA GUSRIYENI
72904/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

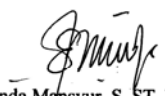
SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Silek Harimau Pada Upacara Pesta
Perkawinan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto
VII Kabupaten Sijunjung.
Nama : Lina Gusriyeni
Nim / Bp : 72904/2006
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, 4 Januari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Herlinda Mansyur, S. ST. M.Sn
NIP. 19660110.199203.2.002

Pembimbing II


Susmiarti, SST., M.Pd
NIP. 19621111.199212.2.001

Ketua Jurusan


Dra. Fuji Astuti, M. Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Bentuk Penyajian Tari Silek Harimau Pada Acara Pesta Perkawinan di
Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung**

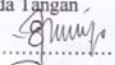
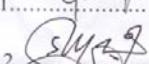
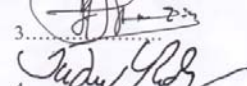
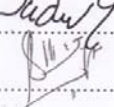
Nama : Lina Gusri Yeni

NIM/TM : 2006 / 72904

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Januari 2011

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, S.ST., MS.n	1. 
2. Sekretaris	: Susmiarti, S.ST	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum	3. 
4. Anggota	: Indra Yudha, S.Pd., M.Pd	4. 
5. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA	5. 

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian tari Silek Harimau di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, tarian ini digunakan oleh masyarakat Padang Laweh untuk tari hiburan, yang diadakan pada acara pesta perkawinan dan tagak pangulu dalam acara- acara adat Minangkabau.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis, objek peneliti ini adalah Bentuk Penyajian Tari Silek Harimau Pada Acara Pesta perkawinan Di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka, pengamatan atau observasi dan wawancara dan data yang diperoleh di lapangan

Tari Silek Harimau di tarikan 5 orang penari 3 orang penari putra dan 2 orang penari putri, Tari Silek Harimau mempunyai gerakan silat dangerakan-gerakan meniru gaya harimau, tempat pertunjukan biasanya dipentas terbuka di halaman dan juga bisa di pentas prosenium. Tari Silek Harimau tidak memiliki persyaratan khusus untuk tempat pertunjukan. Dalam tari Silek Harimau music pendukung yang di gunakan yaitu: talempong, gong, tambur.

Tari Silek Harimau memiliki 7 gerak : gerak masuk, gerak silat, gerak mencakar, gerak menyepak, gerak tepuk minta klawan, gerak mencabik, sambah penutup. Yang mana semua gerakan tersebut banyak menirukan gerakan-gerakanharimau.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa jumlah gerak tari Silek Harimau ada 7 gerakan yaitu Gerak masuk, Gerak silat, Gerak mencakar, Gerak menyepak, Gerak tepuk mintak lawan, Gerak mencabik, Sambah penutup. Tari Silek Harimau di tarikan 5 orang penari diantaranya tiga orang penari putra dan dua orang penari putri.Tari ini memakai dua macam kosttum, penari putra memakai kostum Harimau yang berwarna belang-belang yang meyerupai sosok Harimau, dan costum penar I putrid bajutaluak balango hitam, galembong hitam, ikat kepala berwarna merah.

KATA PENGANTAR

Pujidansyukur kepada allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehinggadapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ BentukpenyajiantariSilekharimau pada upacara pesta perkawinan di Kenagarian Padang LawehKecamatan kotoVll Kabuparen Sijunjung, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan padaJ urusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Unifersitas Negri Padang.

DalampenulisanSkripsiiniitdakterlepasdaribantuan, bimbingansertadukungandariberbagaipihak, di dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulusdan ikhlas kepada :

1. IbuHerlindaMansyur , SST, MSnpembimbing 1 danSusmiarti SST, pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan dan bantuan serta meluangkan waktu nya untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini hingga menuju kebaikan dan kesempurnaan seperti yang di harapkan.
2. IbuDra. Fuji Astuti M.Hum dan Bapak Drs. Jagar Lumban Taruan, M. Hum ketua dan sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan izin penelitiandalamSkripsi ini.
3. Bapak Drs. Wibrayardi, selaku penasehat akademik dan Bapak/ Ibu staf pengajar atau dosen di Jurusan Sendratasik yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan pada masastudi.
4. Bapak Awang yang telah bersedia memberikan data dan informasi tentang tari Silek Harimau yang ikut membantu dalam penelitian skripsi ini.

5. Teristimewah kepada kedua orang tua tercinta ayah (Idris) dan ibu (Nursila) serta kakak dan adek yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh keluarga serta rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan ,semangat dan doa kepada penulis. Terkhusus untuk Yoziyuneфри(ozi) yang selalu mendampingi dan mendoakan serta banyak banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan di berikan mendapat balasan dan limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Namun disadari sepenuhnya oleh penulis bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dengan kelapangan dada dan kerendahan hati penulis mengharapkan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagikita semua. Amin

Padang, 10 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Penelitian Relevan	9
C. Landasan Teori	11
1. Tari	11
2. Tari Tradisi.....	14
3. Bentuk Penyajian	15
D. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Objek Penelitian	17
C. Jenis Data	18
D. Instrumen Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
1. Letak Geografis	21
2. Struktur masyarakat	24

3. Mata pencarian	28
4. Agama dan Seni Budaya	28
B. Asal usul Tari Silek Harimau	29
C. Prosesi pesta perkawinan	30
D. Bentuk penyajian tari Silek Harimau	35
1. Gerak tari	36
2. Iringan Musik	40
3. Desain Lantai	43
4. Tata Rias dan Busana	48
5. Waktu dan Tempat Pertunjukan	52
6. Penari/pemain	53
D. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Hidup manusia tidak terlepas dari berbagai macam aspek kebudayaan dan saling berkaitan satu sama lainnya. Kebudayaan lahir dari manusia yang hidup bermasyarakat, berupa ide, gagasan, nilai, norma atau peraturan yang disebut adat istiadat dan sebagainya. Oleh sebab itu pengertian antara kebudayaan dan masyarakat merupakan dua bagian dari satu kehidupan sosial. Tylor dalam Joko Prasetyo, dkk (2004: 64):

“Kebudayaan adalah salah satu kesatuan atau jalinan kompleks, yang meliputi pengetahuan, Kepercayaan, Kesenian, Susila, Hukum, adat istiadat dan kesanggupan- kesanggupan lain yang di peroleh seseorang sebagai anggota masyarakat.”

Minangkabau kaya dengan beraneka ragam budaya. Salah satu bagian dari budaya minang adalah kesenian. Kesenian merupakan segala bentuk ungkapan cipta, karsa dan rasa manusia yang mengandung unsur etis dan estetis. Kesenian itu ada yang berbentuk tradisional dan ada yang berbentuk kreasi baru. Kesenian tradisional Minangkabau diantaranya seni tari tradisional dan musik tradisional.

Kesenian sebagai salah satu unsur dari kebudayaan yang tidak berdiri sendiri. Segala bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dimana kesenian itu tumbuh, hidup dan berkembang, salah satunya adalah bentuk seni tradisional yang dalam seluruh konteks permasalahan seni tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya. Kehadiran tari dapat mencerminkan identitas satu

bangsa dalam perwujudan estetis seperti apa yang dikatakan Sedyawati (1984: 40), yaitu

“Dengan melihat tari tradisi, kita dapat pula mengetahui dari mana tarian berasal, oleh dengan tarian terungkap ciri-ciri tertentu khas daerah yang bersangkutan berbeda dengan . Adanya ciri khas ini dapat kita mengerti oleh karena tumbuh. Hidup dan berkembang nya dengan pertumbuhan dan perkembangan tata hidup masyarakat yang bersangkutan.”

Salah satu cabang seni tari tradisional yang cukup menonjol adalah seni tari, yang memang dimiliki oleh tiap-tiap daerah dengan ciri khas yang berbeda antara satu etnis dengan etnis lainnya, yang tampil dalam berbagai corak.

Salah satu tari yang masih hidup dan berkembang di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yaitu Tari Silek Harimau, yang termasuk kedalam kelompok tari hiburan yang berfungsi untuk menghibur masyarakat.

Tari tradisional yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat perlu dijaga kelestariannya. Berangkat dari kenyataan inilah kita perlu mengembangkan dan menjaga kelestarian seni tradisional, khususnya seni tari. Seni tari yang tumbuh dan berkembang di Nagari Padang Laweh adalah : Tari Silek Harimau di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan (wawancara tanggal 27 juli 2010) dengan Awang, mengatakan bahwa pada zaman dahulunya di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung telah melakukan *sumpah satiah* (Perjanjian) dengan seekor harimau. dimana pada zaman dahulunya harimau-harimau ini selalu mengganggu masyarakat Padang Laweh, selalu membuat

keonaran di nagari Padang Laweh, sehingga pada suatu ketika hanyutlah seekor anak harimau di batang Sumpur Kudus, disini anak harimau berusaha untuk bisa menyelamatkan dirinya tetapi masyarakat Sumpur kudus mendorong anak harimau tersebut ketengah sungai, karena masyarakat sumpur kudus merasa benci melihat anak harimau, kebencian itu disebabkan karena perlakuan induknya yang selalu membuat masyarakat resah yang selalu mengganggu dan membuat keonaran di Nagari Padang Sumpur Kudus.

Anak harimau terbawa arus air yang sangat deras, sampai ke Jorong Simbolin Kenagarian Sisawah yang nampak oleh *Datuak Pangulu Sakti*, Di sini *Pangulu Sakti* berusaha untuk mencari pertolongan memanggil penduduk kenagarian Sisawah. karena arus air yang sangat deras *Pangulu Sakti* tidak bisa menyelamatkan anak harimau. *Pangulu Sakti* mencoba untuk meminta bantuan kepada *Datuak Bandaro Bayiang* dan *Datuak Binguang Sakti*, sesampai di batang Ombilin anak harimau berhasil diselamatkan di tepian Lanjuik urang namokan kemudian anak harimau di bawa ke Guguak Dangau-Dangau di bukit dangau-dangau inilah terikat *sumpah satiah* antara masyarakat padang laweh dengan induk harimau.

Sebelum *sumpah satiah* dimulai waktu itu dihadiri oleh *Datuak Pangulu Sakti*, *Datuak Binguang Sakti*, dan *Datuak Malin Puti* beliau adalah orang pintar/ seorang dukun besar di Kenagarian Padang Laweh, hanya beliau yang bisa mengerti dengan bahasa harimau. kemudian Puti Siti raisah dan adiknya Puti Siti Ramala mereka adalah anak dari *Datuak Malin Puti*. Dan barulah di hadir juga oleh msyarakat Padang Laweh.

Setelah semua *pangulu* dan *Datuak* sudah hadir maka barulah *sumpah satiah* (perjanjian) di mulai, terikatlah antara masyarakat Padang Laweh dengan harimau persumpahan yang sangat sakral, yang mana inti dari persumpahan itu antara msyarakat Padang Laweh dengan harimau tidak akan saling mengganggu dan tidak saling meaniaya, jika harimau melanggar sumpah satia maka harimau tersebut akan di buru oleh masyarakat Padang Laweh dan di bunuh memakai bambu runcing.

Berdasarkan uraian di atas Tari Silek Harimau muncul karna terjadinya *sumpah satiah* (perjanjian) antara msyarakat Padang Laweh dengan Harimau , maka timbullah niat oleh *Datuak Indo Bayiang* untuk menciptakan sebuah tarian yang diberi nama dengan Tari Silek Harimau. Dalam penggarapan Tari Silek Harimau terkandunglah makna atau maksud yang disampaikan melalui gerak yang terdapat dalam tari silek harimau, Yang mana bahwa kita hidup di dunia ini tidak boleh saling meaniaya dengan sesama makhluk ciptaan tuhan. Dari cerita diatas timbul lah niat penulis untuk mengangkat Tari Silek Harimau ini untuk di jadikan bahan penelitian karena tari silek Harimau mempunyai sejarah yang panjang yang mana dahulunya Harimau ini selalu berlawanan dengan manusia, setelah masyarakat Padang Laweh bisa menyelamatkan anak Harimau maka antara masyakat Padang Laweh dengan Harimau tidak saling menggagu lagi, karena Harimau merasa berhutang budi kepada msyarakat padang laweh.

Tari Silek Harimau ini sampai sekarang masih eksis ditengah-tengah masyarakat Padang Laweh. Tari Silek Harimau ini berfungsi sebagai tari hiburan bagi msyarakat Padang Laweh, selain ditampilkan pada acara upacara pesta

perkawinan, Tari Silek Harimau juga dipertunjukan dalam rangka 17 Agustus, tagak pangulu serta dalam rangka festival antar daerah dan Nasional.

Dari berbagai acara yang terdapat di nagari Padang Laweh, penulis lebih memfokuskan pada acara pesta perkawinan. Tata cara pernikahan dinagari Padang Laweh ini harus melaksanakan Pernikahan di dalam rumah gadang , persiapan demi persiapan dilakukan dimulai dari persiapan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 1 November 2010 bertepatan pada malam senen yaitunya acara berkumpul dengan semua keluarga dan *niniak mamak* dan para *sumando* memberitahukan kepada *mamak* bahwa kemenakannya akan menyelenggarakan acara pernikahan pada hari sabtu pada tanggal 5 bertempat di rumah gadang, dan pada tanggal 5 November 2010 yang mana pada malam minggu ini semua keluarga dan kerabat dan para *sumando* sibuk mempersiapkan perlengkapan untuk acara resepsi pesta untuk hari minggunya, seperti memasak rendang dan membuat bajik, dan pada malam minggu penganten wanita pergi *manyomba* (memohon) kerumah penganten pria dengan didampingi oleh *monti namo*, setelah selesai melakukan *manyomba*(memohon) barulah kedua mempelai bersanding dirumah pengantin wanita, pada malam minggu pada pukul 23.00 Wib barulah Tari Silek Harimau di tampilkan, guna untuk menghibur para tamu yang datang dan para ibu- ibu di dapur.

Minggu paginya baru dilaksanakan resepsi pesta perkawinan yang mana pada hari minggu ini kedua penganten duduk di pelaminan, menunggu para tamu dan undangan yang datang untuk memberikan doa restu kepada kedua penganten, di hibur juga dengan acara orgentunggal untuk menambah semarak nya resepsi

perkawinan yang diselenggarakan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Dalam Pertunjukan tari Silek Harimau ini terdapat beberapa macam gerakan yang terdiri dari beberapa macam gerak seperti gerak masuk, gerak masuk, gerak silat, gerak mencakar, gerak menyepak, gerak tepuk mintak lawan, gerak mencabik, gerak sambah penutup, yang mana semuanya berasal dari pengembangan dari gerak silat atau bunga-bunga silat.

Adapun penari dari Tari Silek Harimau ini berjumlah lima orang penari diantaranya dua orang penari putri dan tiga orang penari putra yang berusia 25 tahun sampai usia 35 tahun,

Tari tidak biasa berdiri sendiri tanpa ada musik, karena musik merupakan unsur pendukung dalam sebuah tarian, musik yang mengiringi tarian ini adalah gandang tabuah, talemping, dan gong.

Dalam tari silek Harimau ada memakai pola lantai diantaranya, garis lurus dan melingkar, garis lurus memberikan kesan sederhana dan kuat, sedangkan melingkar memberikan kesan lembut, di samping pola lantai yang ada, tari Silek Harimau juga menggunakan tata rias dan busana yang berfungsi untuk mempertegas karakter yang ada dalam tari Silek Harimau, adapun tatarias yang dipakai dalam tari Silek Harimau untuk penari putri memakai tata rias cantik, dan memakai kostum baju taluak balango warna hitam, galembong hitam, dan destar batik merah, sedangkan penari putra memakai kostum yang menyerupai Harimau.

Untuk tempat pertunjukan dalam tari Silek Harimau yang digunakan pada umumnya di pentas arena atau lapangan terbuka, bisa juga di tempat pentas proscenium.

Berdasarkan uraian diatas jelas Tari Silek Harimau ini masih ada dan masih sering ditampilkan sampai sekarang, meskipun tempat pertunjukan berbeda namun gerakan, musik, kostum, dalam Tari Silek Harimau tidak berubah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti dan mendokumentasikan Tari Silek Harimau ini kedalam bentuk penulisan yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Silek Harimau Pada Upacara Pesta Perkawinan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”.

B. Identifikasi Masalah

Di Nagari Padang Laweh Kecamatan koto VII Kabupaten Sijunjung salah satu tari tradisional yaitu Silek Harimau yang menjadi topik dan objek penelitian bagi penulis.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai berikut :

1. Asal usul tari Silek Harimau
2. Fungsi tari Silek Harimau.
3. Bentuk penyajian tari Silek Harimau
4. Struktur gerak tari Silek Harimau

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan pada Bentuk penyajian Tari Silek Harimau dalam upacara pesta Perkawinan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Silek Harimau Pada Upacara Pesta Perkawinan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Silek Harimau pada Upacara Pesta Perkawinan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi S-1 pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Dapat mengetahui lebih jelas bagaimana bentuk penyajian tari Silek Harimau yang ada di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
3. Agar pembaca dapat mengenali salah satu kesenian tradisional yang ada di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yang berupa tarian dan hasil dari penelitian ini dapat di jadikan suatu bahan untuk melestarikan seni tradisional pada umumnya dan Tari Silek Harimau pada khususnya
4. Sebagai salah satu dokumentasi kesenian tradisional di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

E. Tinjauan Pustaka

Tari tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung salah satunya tari Silek Harimau dan tarian ini diakui oleh masyarakat padang laweh setempat sebagai seni tari tradisional yang tumbuh di masyarakat Padang Laweh Kecamatan Koto V11 Kabupaten Sijunjung,

Berbicara tentang seni Tari Silek Harimau sebagai tari tradisi masyarakat Padang Laweh Kecamatan Koto V11 Kabupaten Sijunjung, setelah penulis mengadakan tinjauan pustaka, memang belum ada yang yang mengkaji berkenaan dengan bentuk penyajian Silek Harimau dalam upacara pesta perkawinan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

F. Penelitian Relevan

Tari Silek Harimau sampai sekarang belum ada yang meneliti namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang bentuk penyajian tari tradisi diantaranya:

1. Asmaneli, skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Permainan Ikan – ikan Pada Masyarakat Sijunjung” Tulisan ini membahas tentang bentuk penyajian permainan ikan-ikan dalam segi gerak dan diiringi dengan alat musik yang sederhana di ikuti pula dengan syair lagu yang ada didalamnya serta fungsinya di tengah-tengah masyarakat sijunjung.

2. Febriani, skripsi "Bentuk Penyajian Tari Pasambahan di Desa Timbulun Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan" Tulisan ini membahas keberadaan teri Bentan di tengah-tengah msyarakat dan penyajian tari banten dalam sebuah pertunjukan.
3. Nila Harisandi, Skripsi "Bentuk Penyajian Tari Pasambahan di Daerah Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau" Tulisan ini membahtentang unsur-unsur yang terkait didalam tari yaitu: Gerak, penari, pola lantai dan lain sebagainya, serta meneliti bagaimana hubungan msyarakat dengan taripasambahan.
4. Novi Rahayu, Skripsi "Tari Imau di Nagari Padang Laweh Kecamatan VII Kabupaten Sijunjung" Tulisan ini membahas tentang fungsi tari Imau dalam acara adat nagari tagak pangulu.

Sedangkan penelitian yang dilakukan tidak sama persis dengan objek penelitian keempat penulis di atas. Penulis akan membahas tentang bentuk penyajian Tari Silek Harimau dalam upacara pesta perkawinan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, yang akan diteliti antara lain:

G. Landasan Teori

1. Tari

Tari adalah satu pernyataan budaya yang menggambarkan ekspresi budaya dimana tari ini tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu sifat dan gaya tari selalu tidak dilepaskan dari kebudayaan yang mendukung kehadiran tari tersebut. Soedarsono (1978: 3), menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah.

Sedangkan Suzane K. Lager dalam Soedarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah gerak- gerak yang dibentuk secara ekspresif (yang sistelir) yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Ario Kartono , Dkk (b2004 : 148) menyatakan bahwa tari adalah

“jenis seni gerak selain senam, bela diri, akrobatik, atau pantonim. Sebagai seni, memiliki cirri-ciri yang berbeda dengan seni lain. Seni tari secara umum memiliki aspek-aspek gerak ritmis, keindahan dan ekspresi. Selain itu seni tari memiliki unsur- unsur ruang, tenaga, dan waktu”.

Dari defenisi tari yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa subtansi tari atau sebagai bahan baku tari yaitu gerak. Gerak yang dimaksud disini bukanlah gerak- gerak keseharian, akan tetapi mengandung arti bahwa gerak- gerak tersebut adalah yang telah mengalami proses distrilisasi yaitu gerakan yang sudah mengalami perubahan dari bentuk semula.

2. Tari Tradisi

Tari sebagai bagian dari kesenian, yang diciptakan melalui hasil budidaya manusia dan berlangsung kepada kelompok manusia secara turun temurun,

sehingga ia menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi. Ruslana mengemukakan tentang Tari Tradisi bahwa.

“Yang dimaksud tari tradisional adalah sekelompok khazanah Tari yang sudah cukup lama berkembang sebagai warisan leluhur yang pada umumnya telah memiliki prinsip-prinsip dan aturan yang sesuai dengan wilayah atau daerahnya (aturan yang sudah mentradisi).”

Sedangkan menurut Sedyawati (1981: 50) bahwa:

“Perkembangan seni tradisional baik kualitas maupun kuantitas penyebarluasan seni tari tradisional yang ada serta mempertahankan nilai-nilai yang terkandung kedalam seni tradisional yang sesuai dengan masyarakat pendukung.”

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan, perkembangan yang cukup lama dan senangtiasa berfikir pada pola- pola yang telah mentradisi

3. Bentuk Penyajian

Berbicara mengenai bentuk penyajian suatu tari, tidak bisa lepas dari arti yang dikandung dari istilah bentuk. Bentuk dalam kamus bahasa Indonesia oleh poerwadarminta (1976: 122 dan 850- 851) dapat berarti wujud, rupa, cara, susunan dan sebagainya, sedangkan penyajian berarti apa yang telah disajikan atau dihidangkan.

Elemen-elemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Gerak tari

Gerak merupakan substansi dasar tari. Akan tetapi, tidak semua gerak adalah tari. Tari adalah gerak yang sudah mengalami penggarapan ,memiliki

makna dan nilai estetis. Secara garis besar menurut gerakannya ada dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu (Soedarsono, 1978: 22-23). Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang sudah jelas dan sudah mengalami stilisasi atau distorsi.

Gerak-gerak yang ada pada tari Silek Harimau mempunyai bentuk gerak yang sederhana dan memiliki bentuk keindahan. Gerakan diulang-ulang, mudah ditiru, dan mudah untuk dipelajari.

b. Musik iringan tari

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tetapi musik adalah pasangan yang tidak bisa di tinggalkan (Soedarsono, 1978: 26). Fungsi musik ada tiga: sebagai pengiring, memberi suasana, dan ilustrasi.

Sebagai pengiring tari, peranan musik hanya mengiringi atau menunjang penampilan tari, peranan musik sebagai pemberi suasana berarti musik dipakai untuk membentuk suasana adegan dalam tari. Fungsi musik ilustrasi hanya berfungsi sebagai pengiring. Tari tanpa musik dilakukan dan dinikmati akan tetapi musik dapat menambah bobot keindahan suatu penyajian tari.

c. Pola lantai lantai

Pola lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh penari atau garis – garis yang dilalui di lantai oleh penari yang dibuat formasi kelompok. Ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Setiap garis yang dilalui oleh penari memiliki simbol. Misalnya garis lengkung adalah halus dan

lembut. Lingkaran adalah lantai yang diulang-ulang, dapat memberi kekuatan hanya jika komposisinya didorong oleh suatu keharusan primitif (Soedarsono, 1986:22). Tari tradisional umumnya membentuk desain lantai garis lengkung.

Begitu halnya dengan tari Silek Harimau, tari Silek Harimau memiliki pola lantai membentuk lingkaran dan garis lurus.

d. Tata rias dan busana

Dimaksud dengan tatarias cantik adalah merubah wajah dengan memakai alat kosmetik untuk memperjelas garis-garis wajah agar kelihatan menarik dan bersih. Tata rias cantik terdiri dari tata rias panggung, tatarias malam, dan tatarias siang. Tata rias panggung adalah tatarias yang dipakai pada kegiatan pertunjukan tari diatas panggung atau pentas. Pemasangan tata rias cantik untuk panggung pertunjukan harus tampak tebal agar garis-garis wajah lebih jelas karena penonton dengan pemain mempunyai jarak jauh. Untuk pemasangan rias cantik malam dan siang lebih tipis dari pada pemasangan rias cantik panggung.

Busana untuk tari-tarian tradisional memang harus dipertahankan. Namun demikian apabila ada bagian-bagian yang kurang menguntungkan dari segi pertunjukan harus ada pemikiran lebih lanjut. Pada busana tari-tarian tradisional yang harus dipertahankan adalah disainnya dan warna simbolnya. Secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang memiliki sentuhan tetrikal dan mempunyai sentuhan emosional tertentu pula. Busana menurut Wardhana dalam Soedarsono (1986: 85) mengatakan bahwa kreativitas seni tari terbuka bagi ide busana yang sejalan dengan kreativitas tarinya.

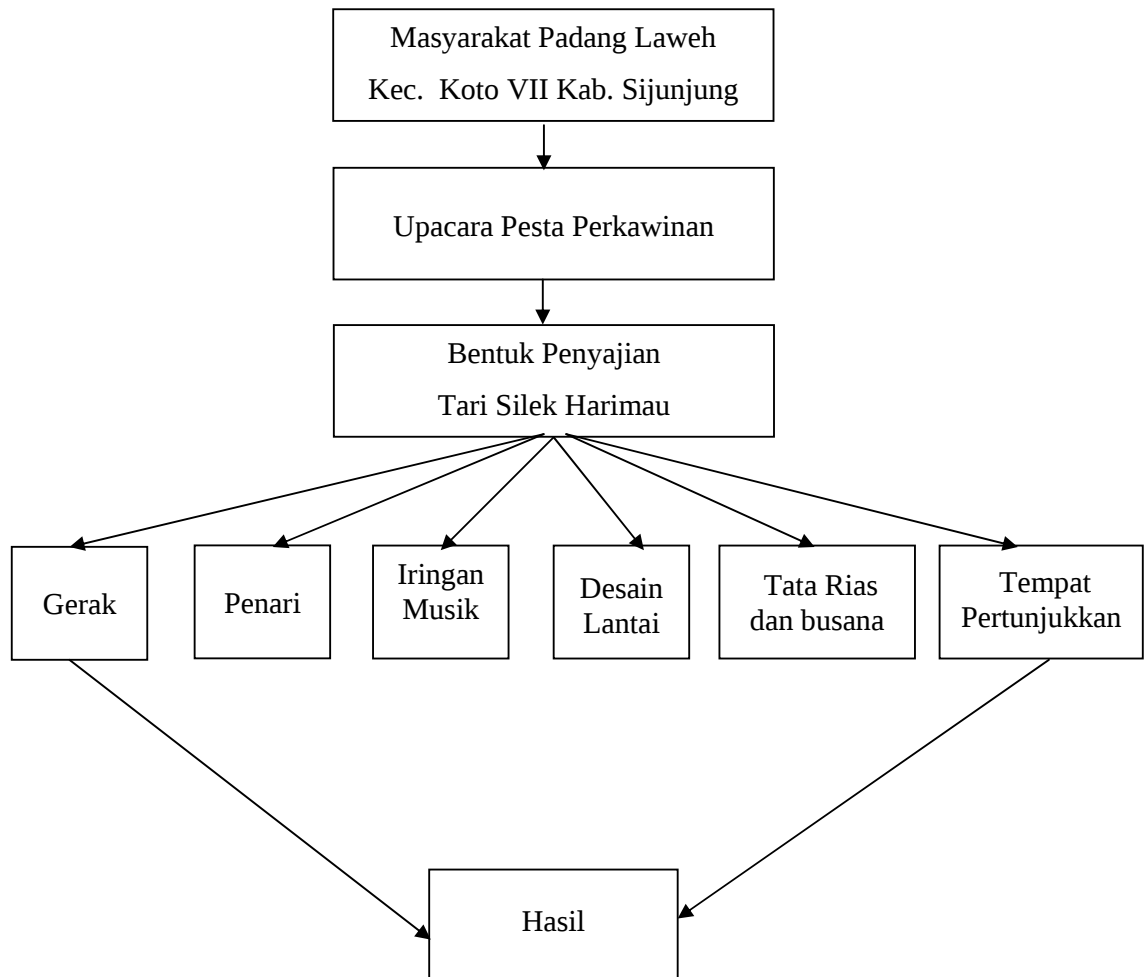
e. Waktu dan tempat pertunjukan

Pada dasarnya bentuk pertunjukan di Indonesia terdiri dari tiga macam yaitu bentuk arena, bentuk proscenium, dan bentuk campuran. Dalam hal ini tempat yang digunakan dalam pementasan tari Silek Harimau adalah di halaman depan rumah penganten.

H. Kerangka Konseptual

Setiap daerah memiliki tradisi, demikian halnya dengan masyarakat Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung memiliki tari tradisi diantaranya tari Silek Harimau. Unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk penyajian Tari Silek Harimau tersebut adalah : gerak, musik, penari, pola lantai, kostum dan tempat pertunjukan. Suzane K. Langger(1996: 61) mengemukakan: bentuk merupakan salah satu keutuhan struktur penyajian tari yang mencakup berbagai unsur dan sebuah penampilan tari, dalam hal ini meliputi: gerak, pola lantai, penari, kostum, musik dan lain sebagainya. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka akan diteliti melihat bentuk penyajian tari Silek Harimau dengan bentuk kerangka konseptualnya sebagai berikut :

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan diatas kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah tari Silek Harimau tari hiburan yang mempunyai gerakan- gerakan silat dan gerakan yang unik yang mana dalam tari Silek Harimau ini ada dua orang penari yang menyerupai sosok harimau selain itu tari Silek Harimau ini mempunyai sejarah yang panjang yang mana inti dari sejarahnya terikat sumpah satiah antara masyarakat Padang Laweh dengan harimau.

Tari Silek Harimau terlahir di nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, yang diciptakan oleh Datuak Indobayiang dan kemudian diwariskan kepada masyarakat Padang Laweh secara turun temurun sehingga masih tumbuh dan berkembang di tengah- tengah Nagari Padang Laweh sampai sekarang ini.

Tari Silek Harimau ditarikan oleh lima orang penari yang mana kelima penari dua orang penari putra dan tiga orang penari putri, penari putranya memakai kostum Harimau . Tari Silek Harimau mempunyai 7 gerakan inti yaitunya : Gerak Masuk, Gerak Silat, Gerak mencakar, Gerak menyepak, Gerak tepuk mintak lawan, Gerak mencabik, Sambah penutup.

Tari Silek Harimau ditampilkan pada acara pesta perkawinan, dan juga bisa di tampilkan dalam acara tagak pangulu, penggalangan dana dan dalam rangka 17 agustus, oleh sebab itu tari Silek harimau hendaknya lebih dilestarikan

lagi dan selalu dikembangkan supaya tari tradisi tetap bisa tumbuh dan berkembang sebagai aset kekayaan budaya.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan yaitu:

1. Diharapkan kepada seniman daerah mampu melestarikan Tari Silek Harimau menjadi suatu kesenian daerah yang kekal, dan di kenal oleh masyarakat luar.
2. Diharapkan pada generasi muda untuk bisa mencintai budaya tradisi daerah.
3. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi msyarakat luar khususnya msyarakat Nagari Padang Laweh.
4. Bisa dijadikan aset budaya Kabupaten Sijunjung.
5. Sebagai masukan bagi mahasiswa Sendratasik bahwa, masi ada kesenian tradisional, yaitu tari Silek Harimau yang sampai sekarang masih hidup dan berkembang ditengah masyarakat.
6. Kepala pemerintah daerah agar dapat mengadakan iven perlombaan setiap tahunnya antar daerah dalam tari tradisional, supaya kesenian tradisional ini dapat terus berkembang, eksis dan dikenal oleh msyarakat luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaneli, 2001. *Penyajian Permainan Ikan-ikan pada Masyarakat Sijunjung*. Padang: Skripsi S-1. Jurusan Sendratasik, FBSS, UNP.
- Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Febriani, 1997. *Bentuk Penyajian Tari Bentan di Desa Timbulun Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi S-1. Jurusan Sendratasik FBSS, UNP.
- Harisandi, Nila. 2002. *Bentuk Penyajian Tari Pasambahan di Daerah Duri Kecamatan Mandau*. Padang: Skripsi S-1 Jurusan Sendratasik FBSS, UNP.
- K., Dani . 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia di lengkapi dengan EYD*. Surabaya : putra husada
- Koentjaraningrat, 1982. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Angkasa.
- Langger, Suzane, K. 1996. *Problematika Seni* (terjemahan Wididaryanto). Bandung: Akademik Seni Tari. Bandung. Angkasa.
- Nerostik, dkk, 2003. *Pengetahuan tari..* padang UNP.
- Ruslina, Iyus. 1986. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung Angkasa.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Smith, Jecquiline, 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis bagi Guru*. (Terjemahan Ben Suharto, SST) Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta
- Soedarsono. 1978. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta. Depdikbidss
- Tri Praysetia, Joko, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulkifli . 1982. *Diktat pengantar pengetahuan dan komposisi tari* . Padang ASKI
- Poerwadarmita (1976 :122 dan 850. *Kamus Bahasa indonesia*